

UPAYA PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Ranggi Paramitra^{a,1}, Nanik Yuliati^{a,2}, Senny Weyara Dienda Saputri^{a,3}

^{a b c} Universitas Jember, Indonesia

¹ ranggiparamitra@gmail.com; ² nanikyuliati.fkip@unej.ac.id; ³ senny.fkip@unej.ac.id

Informasi artikel

Received :
September 14, 2022.
Revised :
September 20, 2022.
Publish :
September 30, 2022

Kata kunci:
Guru;
Nilai Agama dan
Moral;
4-5 tahun;

Keywords:
Teacher;
Religion and Moral
Value;
4-5 Years Old;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang upaya guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK Dharma Wanita Tegal Gede Jember. Subjek penelitian ini adalah guru dan anak usia 4-5 tahun yang berada pada kelompok A. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan metode observasi non partisipatif pada guru dan anak, wawancara semi terstruktur pada guru dan dokumentasi terkait nilai agama dan moral anak di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A dilakukan guru setiap hari. Dalam implementasi penanamannya dilakukan guru sesuai dengan peran guru yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan sebagai pemberi teladan. Upaya penanaman nilai agama dan moral juga mengalami kendala sehingga upaya stimulasi yang diberikan guru menjadi tidak optimal

ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's efforts in instilling religious and moral values in children aged 4-5 years in group A TK Dharma Wanita Tegal Gede Jember. The subjects of this study were teachers and children aged 4-5 years who were in group A. The type of research used was descriptive qualitative research. Methods of collecting data with non-participatory observation methods on teachers and children, semi-structured interviews with teachers and documentation related to the religious and moral values of children at school. The results showed that efforts to instill religious and moral values in children aged 4-5 years in group A were carried out by the teacher every day. In the implementation of the planting, the teacher is carried out in accordance with the teacher's role, namely as a teacher, mentor, and as a role model. Efforts to inculcate religious and moral values also encountered obstacles so that the stimulation provided by the teacher was not optimal



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala upaya mengembangkan kecakapan hidup berupa fisik, kognitif maupun sikap menuju perkembangan ke arah positif yang diperoleh dari berbagai sumber/ lingkungan. Pendidikan berlangsung sejak anak berusia dini dan berlanjut sampai akhir hayat (Masitoh, dkk, 2010:1.3). Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat diartikan sebagai pemberian rangsangan pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis yang diberikan pada anak mulai anak dilahirkan hingga beres enam tahun dan anak siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Terdapat lima aspek perkembangan pada anak usia dini meliputi aspek fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, kognitif, dan bahasa

Usia 0-6 tahun biasa disebut sebagai masa emas (*golden age*), disebut masa emas karena pada usia tersebut anak berada pada masa kritis yang tahapan perkembangannya hanya terjadi sekali dalam rentang kehidupannya (Safitri dan Aziz, 2019). Pada masa inilah penanaman nilai agama dan moral dapat mulai diberikan pada anak agar menjadi pondasi yang kokoh untuk kehidupannya di kemudian hari. Selain itu, penanaman nilai tersebut akan berkaitan dengan perkembangan aspek-aspek yang lainnya.

Pendidikan agama merupakan suatu upaya pembinaan yang melalui pemberian rangsangan agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dan dapat menjadikan pola hidup sehari-hari, dalam bentuk asuhan, bimbingan dan pengajaran (Halim, dkk, 2005:123). Penanaman nilai agama yang dilakan sejak dini melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan moral atau pola perilaku anak yang baik dan sesuai dengan nilai agama dan norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat. Adanya penanaman nilai agama dan moral diharapkan dapat menguatkan mental spiritual anak, sehingga dapat menjadi benteng yang mencegah timbulnya perilaku menyimpang dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

Guru PAUD perlu memahami dan memberikan stimulus-stimulus yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Guru menjadi *role model* bagi anak di sekolah, segala hal yang guru tampilkan di depan anak secara tidak langsung akan diingat dan ditirukan oleh anak. Karena itu diharapkan guru dapat dapat menunjukkan contoh positif sebagai model bagi anak. Upaya penanaman nilai moral dan agama juga diharapkan mampu mewujudkan tujuan

pendidikan nasional, sehingga tercipta generasi yang berakhlak, bermoral dan berprestasi.

Pada pelaksanaan di lapangan kegiatan penanaman nilai agama dan moral masih mengalami banyak permasalahan (Astuti, 2015). Persoalan tersebut memberikan dampak pada tidak optimalnya aspek nilai agama dan moral yang tunjukkan anak. Observasi awal pada kelompok A TK Dharma Wanita, terlihat anak yang berusia 4-5 tahun telah mampu membaca doa dan surat-surat pendek. Namun, dalam pembiasaan bersikap sopan santun masih terdapat anak yang bergurau pada saat pembelajaran serta berdiri di atas meja dan kursi. Pembiasaan sikap tanggung jawab juga belum terlaksana dengan baik dengan masih ada anak yang tidak mengembalikan buku dan alat bermain di tempatnya.

Penanaman nilai agama dan moral menjadi penting dilakukan guru. Tujuannya agar anak mampu menerapkan nilai keagamaan yang baik dengan diiringi sikap sopan santun dan tanggung jawab. Upaya yang dilakukan guru belum sepenuhnya dilaksanakan oleh anak secara maksimal. Karena itu peneliti menggali secara mendalam tentang upaya penanaman nilai agama dan moral yang dilakukan guru pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Tegal Gede kabupaten Jember.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan metode ini didasari atas keinginan peneliti untuk mendeskripsikan mengenai upaya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun. Peneliti mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru atau suatu kondisi nilai agama dan moral yang ditampilkan anak secara ilmiah sehingga diperoleh sebuah gambaran yang jelas dan obyektif tanpa perlu menghubungkan dengan kondisi variabel lainnya (dalam Masyhud, 2014:104).

Tempat penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Kabupaten Jember. Pengambilan data dilakukan pada bulan april-Mei 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelompok A dan anak usia 4-5 tahun yang berada pada kelompok A di TK Dharma Wanita Tegal Gede. Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitian (Sugiyono, 2013:224). Terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan peneliti

yaitu observasi non partisipatif. Peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan guru ataupun anak yang menjadi sumber data penelitian. Observasi pada guru dilakukan dengan mengamati upaya guru dalam menanamkan nilai agama dan moral di sekolah sedangkan pada anak dilakukan dengan mengamati perilaku nilai agama dan moral di sekolah.

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog atau tanya-jawab antara pewawancara dengan pihak yang diwawancarai sebagai sumber data yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan bantuan saluran media tertentu (Sanjaya, 2013:263). Metode wawancara pada penelitian ini dengan menggunakan metode semi-terstruktur. Wawancara dilakukan kepada guru kelompok A di TK Dharma Wanita. Teknik Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013:329). Data-data dokumentasi pada penelitian ini berupa profil sekolah, profil guru, daftar nama anak kelompok A, foto penanaman nilai agama dan moral oleh guru dan disertai foto respon anak

PEMBAHASAN

TK Dharma Wanita Tegal Gede telah berdiri sejak tahun 1987 dan di bawah naungan yayasan Dharma Wanita. TK Dharma Wanita Tegal Gede terletak di daerah pinggiran kabupaten Jember. Di depan TK Dharma Wanita terdapat kantor kelurahan Tegal Gede, di samping TK Dharma Wanita adalah SD Negeri Tegal Gede dan di belakang TK ialah lingkungan pemukiman warga. Terdapat 3 kelas pada TK Dharma Wanita yaitu 2 kelas kelompok A dan kelompok B 1 kelas. Jumlah murid keseluruhan sebanyak 64 siswa, TK Dharma Wanita Tegal Gede memiliki 1 orang kepala sekolah, 1 orang pegawai TU (tata usaha) dan 3 orang guru.

Penanaman nilai agama dan moral menjadi aspek penting yang perlu distimulasi tujuannya agar anak memiliki nilai agama dan moral yang kuat, sehingga menjadi bekal untuk menjadi pribadi yang positif dan berakhlak mulia. Hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A menyebutkan upaya penanaman nilai agama dan moral dilakukan oleh guru setiap hari. Peran guru dalam upaya tersebut meliputi guru berperan sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan sebagai pemberi teladan.

Upaya guru sebagai pengajar ditunjukkan dengan membuat rencana pembelajaran, menyiapkan materi ajar yang mudah dipahami anak dan menyiapkan

media pembelajaran. Namun pada upaya dini dirasa kurang optimal karena tidak semua kegiatan rutin penanaman nilai agama dan moral dimasukkan kedalam perencanaan seperti Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) atau Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pada kegiatan evaluasi, Guru TK Dharma Wanita Tegal Gede terkadang tidak melakukan evaluasi pembelajaran setelah selesai melaksanakan pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan untuk penanaman agama dan moral kurang bervariasi.

Pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku yang baik (Septiani, 2015). Disinilah peran guru sebagai pembimbing dibutuhkan. Menurut Anggraini (2018:34) Guru dapat menggunakan strategi pemberian *reward* dan *punishment* dalam upaya membentuk karakter anak. Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu peran guru sebagai pembimbing. Guru menggunakan strategi pemberian *reward* dan *punishment*. Jenis *punishment* yang diterapkan berupa hukuman yang mendidik seperti menegur ketika ada anak yang berkata kasar, menegur ketika anak yang tidak mematuhi peraturan. Setelah menegur guru menasihati anak yang melakukan kesalahan, berdoa sendiri di depan kelas. Dengan begitu, harapannya anak memiliki rasa takut untuk mengulangi perbuatan tersebut dan berusaha untuk lebih baik. kadangkala jika terdapat anak yang melakukan hal-hal baik guru akan memberikan *reward* berupa pujian seperti anak pintar, memberikan jempol dua dan lain sebagainya.

Guru menjadi sosok panutan dan contoh figur keteladanan bagi anak di sekolah, karena itu guru perlu memberikan contoh yang baik untuk ditiru anak (Mahrita: 2019). Upaya guru sebagai teladan ditunjukkan dengan guru memberikan contoh untuk tidak datang terlambat, selalu datang lebih pagi sebelum murid-muridnya datang dan menjelaskan jika datang tepat waktu ke sekolah itu adalah sikap disiplin yang harus dimiliki anak. Guru memberikan contoh teladan dalam berpakaian, guru selalu memakai pakaian yang sopan dan bersih. Guru memcontohkan untuk tidak membuang dengan guru kelas kelompok A menyebutkan upaya penanaman nilai agama dan moral dilakukan oleh guru setiap hari. Peran guru dalam upaya tersebut meliputi guru berperan sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan sebagai pemberi teladan.

Upaya guru sebagai pengajar ditunjukkan dengan membuat rencana pembelajaran, menyiapkan materi ajar yang mudah dipahami anak dan menyiapkan media pembelajaran. Namun pada upaya dini dirasa kurang optimal karena tidak

semua kegiatan rutin penanaman nilai agama dan moral dimasukkan kedalam perencanaan seperti Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) atau Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pada kegiatan evaluasi, Guru TK Dharma Wanita Tegal Gede terkadang tidak melakukan evaluasi pembelajaran setelah selesai melaksanakan pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan untuk penanaman agama dan moral kurang bervariasi.

Pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku yang baik (Septiani, 2015). Disinilah peran guru sebagai pembimbing dibutuhkan. Menurut Anggraini (2018:34) Guru dapat menggunakan strategi pemberian *reward* dan *punishment* dalam upaya membentuk karakter anak. Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu peran guru sebagai pembimbing. Guru menggunakan strategi pemberian *reward* dan *punishment*. Jenis *punishment* yang diterapkan berupa hukuman yang mendidik seperti menegur ketika ada anak yang berkata kasar, menegur ketika anak yang tidak mematuhi peraturan. Setelah menegur guru menasihati anak yang melakukan kesalahan, berdoa sendiri di depan kelas. Dengan begitu, harapannya anak memiliki rasa takut untuk mengulangi perbuatan tersebut dan berusaha untuk lebih baik. kadangkala jika terdapat anak yang melakukan hal-hal baik guru akan memberikan *reward* berupa pujian seperti anak pintar, memberikan jempol dua dan lain sebagainya.

Guru menjadi sosok panutan dan contoh figur keteladanan bagi anak di sekolah, karena itu guru perlu memberikan contoh yang baik untuk ditiru anak (Mahrita: 2019). Upaya guru sebagai teladan ditunjukkan dengan guru memberikan contoh untuk tidak datang terlambat, selalu datang lebih pagi sebelum murid-muridnya datang dan menjelaskan jika datang tepat waktu ke sekolah itu adalah sikap disiplin yang harus dimiliki anak. Guru memberikan contoh teladan dalam berpakaian, guru selalu memakai pakaian yang sopan dan bersih. Guru memcontohkan untuk tidak membuang pada tempatnya dengan tujuan agar anak meniru hal tersebut. Teladan dalam bertutur kata juga di contohkan guru dengan berkata lembut, tidak berteriak saat berbicara, maupun berdoa. Guru selalu mengajak anak untuk mengucapkan salam dan menjawab salam, bersalaman kepada guru saat datang dan pulang sekolah, menunjukkan sikap berdoa yang benar, berdoa ketika akan memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, berdoa sebelum dan sesudah makan, minum, pembiasaan bersikap sopan, disiplin dan tertib, serta beramal setiap hari jumat.

Penanaman nilai agama dan moral pada anak yang belum optimal juga disebabkan guru terkadang sibuk dengan urusan yang lain sehingga guru kurang memperhatikan anak, kurang membimbing anak yang membutuhkan bimbingan. Sebagai pembimbing dan teladan, guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran, menguasai materi, menggunakan metode yang sesuai dengan materi, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan, dan melakukan evaluasi. Kemampuan mengelola kelas juga perlu dimiliki oleh guru. ketika guru mampu mengelola kelas secara baik, maka kondisi kelas akan kondusif sehingga mampu menumbuhkan semangat anak untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.

SIMPULAN

Upaya guru sangat dibutuhkan dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak Usia 4-5 tahun di kelompok A TK Dharma Wanita Tegal Gede, upaya guru tersebut meliputi: guru sebagai pengajar merencanakan pembelajaran yang akan diajarkan pada anak, menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan lebih mudah dipahami anak dan menyiapkan media pembelajaran. Kekurangan guru sebagai pengajar terkadang guru tidak melakukan evaluasi, media pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi. Guru sebagai pembimbing menanamkan nilai agama dan moral, guru menggunakan strategi yaitu menggunakan reward dan punishment. Kekurangan dari upaya guru sebagai pembimbing, terkadang ibu guru sibuk dengan hal-hal lain sehingga ibu guru tidak membimbing anak yang memerlukan bimbingan. Guru sebagai teladan, selalu datang lebih pagi, memakai pakaian yang sopan, dalam hal bertutur kata tidak berteriak, tidak mengucapkan kata-kata yang kasar. Upaya-upaya guru tersebut di TK Dharma Wanita Tegal Gede sudah dilakukan tetapi masih ada beberapa hal yang harus diperkuat lagi oleh guru, yakni tentang pemberian *reward* dan *punishment*, pembiasaan sikap sopan santun, tanggung jawab dan sikap jujur pada anak yang harus diperkuat dan selalu dilakukan guru. Evaluasi terhadap penanaman agama dan moralnya juga perlu dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Tuhan YME atas karuniaNya hingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih atas bimbingan serta arahan dari Dosen

PGPAUD FKIP Universitas Jember serta terimakasih pada Kepala sekolah dan Guru TK Dharma Wanita Kabupaten Jember atas waktu dan kesediaan menjadi tempat penelitian, tak lupa juga terimakasih pada pengelola jurnal ABATA karena telah menerbitkan artikel ini

REFERENSI

- Astuti, R. R. P. 2015. *Pembelajaran Nilai Agama dan Moral di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pejogol Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Anggraini, F. D. 2018. *Peran Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Jember: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember.
- Halim, dkk. 2005.<http://diansemestajogja.com/pendidikan-agama-islam-pada-anak-sejak-usia-dini/> [diakses pada tanggal 21 Oktober 2021].
- Safitri, L.N dan Aziz, H. 2019. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui metode Bercerita pada Anak*. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. 4 [1]. 85-96
- Mahrita. 2019. Penerapan Metode Pembiasaan bidang Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya. Skripsi. IAIN Palangka Raya
- Masitoh, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masyhud, M. Shulton. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Septiani. L.V. 2017. *Implementasi Metode Pembiasaan dalam pembentukan Karakter di Taman Kanak-Kanak Bakti II Arrusyidah Kedamaian Bandar Lampung*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta